

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* umumnya banyak digunakan dalam penelitian sustainability. Teori *stakeholder* dicetuskan oleh (Freeman, 1984), ia mendefinisikan *stakeholder* sebagai forum yang menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan. Freeman (1984) juga menjelaskan bahwa pendekatan *stakeholder* terjadi ketika pemimpin menerapkan proses tidak hanya untuk kelompok, tetapi juga untuk mereka yang berkepentingan dengan perusahaan.

Teori *stakeholder* berhubungan dengan cara perusahaan dalam mengatur *stakeholder*-nya. Cara tersebut dapat dilakukan dengan mengadopsi strategi yang diadopsi perusahaan yaitu dengan menggunakan strategi aktif dan pasif dalam Purwanto (2011). Strategi aktif tidak hanya mengidentifikasi *stakeholder*, juga menentukan *stakeholder* mana yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap alokasi sumber daya ekonomi kedalam suatu perusahaan. Pengaruh yang tinggi terhadap *stakeholder* akan menghasilkan tingkat keterbukaan informasi sosial dan tingginya kinerja sosial perusahaan. Pada saat yang sama perusahaan yang menggunakan strategi pasif cenderung tidak harus terus menerus memantau *stakeholder* tidak mencari strategi yang optimal. Hal itu mengakibatkan rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan rendahnya kinerja sosial suatu perusahaan.

Dalam mempertahankan kesuksesan bisnis dalam jangka panjang, tujuan utama proses ini yaitu mengelola atau mengintegrasikan hubungan kepentingan karyawan, konsumen, pemegang saham, pemerintah dan organisasi lainnya. Dan kepentingan *stakeholder* yang paling utama yaitu harus terintegrasi dengan tujuan utama perusahaan dan berhubungan dengan *stakeholder* yang dikelola secara strategis. Menurut Dewi dan Pitriasari (2019), perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya, yaitu:

1. Masalah lingkungan menyangkut kepentingan kelompok dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi kualitas hidup.
2. Era globalisasi mendorong produk yang diperdagangkan menjadi ramah lingkungan.
3. Para investor dalam menanamkan modal pada umumnya memilih perusahaan yang menerapkan kebijakan dan program lingkungan.
4. LSM dan pecinta lingkungan semakin mengkritik perusahaan yang tidak peduli terhadap lingkungan.

Perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan. Selain itu juga mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan dapat memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat atau *stakeholder* (Dewi dan Pitriasari 2019).

Menurut teori *stakeholder*, suatu perusahaan dapat memberikan manfaat kepada *stakeholdernya* karena tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya terhadap pemegang sahamnya saja namun juga untuk *stakeholder* yang terkait

dan terlibat dalam suatu perusahaan. Manfaat tersebut dapat diberikan dengan menerapkan program *sustainability report*. Perusahaan yang melaporkan *sustainability report* akan memperhatikan dampak positif (syakirli et al, 2019).

## **2.2 Sustainability Report**

### **2.2.1 Pengertian Sustainability Report**

Menurut Nikmah dan Amanah (2019), laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan sehari-hari untuk mempelajari bagaimana proses dan pelaporan bekerja. Ini merupakan laporan yang perlu dibuat untuk membaca dan evaluasi tata kelola manajemen. Laporan keberlanjutan juga memaparkan nilai-nilai dan contoh kepemimpinan dalam suatu perusahaan, dan menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan proses regulasi yang ditetapkan dalam laporan keberlanjutan Indonesia, antara strateginya dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita (2016), menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan merupakan kinerja internal dan eksternal dari kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan, menjelaskan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan yang memungkinkannya tumbuh. Sebelumnya, *sustainability reporting* bukan merupakan laporan wajib bagi perusahaan dan bersifat opsional dalam membuat laporan ini, namun sejak tahun 2020, *sustainability reporting* menjadi wajib bagi seluruh perusahaan di Indonesia.

Standar GRI memiliki dua jenis pengungkapan standar diantaranya: pengungkapan umum dan pengungkapan khusus. Pengungkapan umum meliputi strategi dan analisis perusahaan, profil perusahaan, identifikasi masalah utama perusahaan, hubungan pemangku kepentingan, profil pelaporan, dan corporate governance. Sedangkan pengungkapan khusus, di sisi lain, termasuk pengungkapan tentang kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Standar GRI yang saat ini digunakan dapat dibagi menjadi tiga indikator yaitu: sosial, lingkungan dan ekonomi.

### **2.2.2 Pengungkapan *Sustainability Report***

Saat ini, implementasi pelaporan keberlanjutan di Indonesia didukung oleh peraturan pemerintah seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007. Praktik pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dipublikasikan dalam laporan keberlanjutan yang mengharuskan memerlukan panduan yang benar. Salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah Global Reporting Initiative (GRI). Di Indonesia, kebijakan ini sudah digunakan oleh NCSR untuk menyusun laporan, di mana sebuah badan independen yang secara berkala meninjau publikasi laporan keberlanjutan untuk perusahaan Wijayanti (2016).

Menurut Nikmah dan Amanah (2019) yang menjelaskan bahwa pengungkapan ulasan keberlanjutan akan menawarkan harga yang diperkenalkan kepada perusahaan. Karena dengan adanya pengungkapan ini, seperti halnya perusahaan yang mampu menarik pemegang saham untuk menanamkan



modalnya, juga dapat meningkatkan perusahaan kinerja keseluruhan dengan menggunakan konstruksi fokus lingkungan dan masyarakat, di mana semakin baik bentuk tugas yang dibutuhkan. Perlakuan organisasi terhadap lingkungan sekitar, popularitas organisasi akan meningkat dan persetujuan jaringan di dalam organisasi dapat berlebihan. Oleh karena itu, perusahaan mendapat izin dari jaringan sekitarnya sebagai legalitas agar organisasi dapat diperoleh dengan baik, bantuan menggunakan jaringan yang melingkari.

Habibi (2017), menjelaskan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan investor, menarik perhatian konsumen dan meningkatkan kinerja pasar suatu perusahaan selama beberapa tahun ke depan. Pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan akan dapat meningkatkan nilai penjualan kepada pemangku kepentingan.

## **2.3 *Good Corporate Governance***

### **2.3.1 *Independent Directors***

Independent directors atau di Indonesia yang menerapkan sistem two-tier memiliki makna yang sama dengan dewan komisaris *independent*. Dewan komisaris independent merupakan anggota dewan komisaris yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan dan memiliki hubungan dekat dengan perusahaan, yang diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dengan *stakeholder* yang terlibat. Komisaris *independent* diharapkan tidak terpengaruh oleh manajemen untuk mendorong perusahaan menyampaikan informasi yang lebih rinci. Untuk membangun *good corporate*

*governance* yang kuat, diperlukan dewan komisaris independen. Ini akan memungkinkan perusahaan memberikan lebih banyak informasi kepada *stakeholder*, termasuk pengungkapan *sustainability report* Tobing dan Ruserlisyani (2019).

Dalam Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 tahun 2007, telah mengatur dan menetapkan agar sekurang-kurangnya ada satu komisaris independen dan satu komisaris delegasi yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan. Diangkatnya komisaris independen dimaksudkan untuk menjadi wasit. Selain itu, komisaris independen dapat menghindari konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Dewan komisaris independen tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, sehingga dewan komisaris independen dapat mengetahui informasi mengenai perusahaan melalui informasi laporan tambahan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pengungkapan informasi secara lengkap dan transparan supaya mengurangi asimetri informasi. Informasi tambahan tersebut dapat berupa laporan pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen akan menyebabkan peningkatan kegiatan terhadap pengawasan pada mutu pengungkapan *sustainability report* serta meminimalisir usaha/kegiatan untuk tidak melaporkan informasi perusahaan.

### **2.3.2 Multiple Directorship**

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al. (2016), menjelaskan bahwa *multiple directorship* atau yang dikenal juga dengan istilah *managerial plurality*

adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh tim manajemen perusahaan yang secara aktif berpartisipasi dalam perumusan strategi bisnis. Kepemilikan manajerial menurut (Novizar et al, 2023) menjelaskan bahwa mereka adalah karyawan sekaligus supervisor, dan dengan demikian, mereka terlibat aktif dalam proses pengembangan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Dengan demikian kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan atas saham pada perusahaan, yang berarti juga manajer ikut andil dalam memegang saham perusahaan (Imanta dan Satwiko, 2011).

Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer berperan dalam bagian kepemilikan saham perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada suatu perusahaan, maka manajemen akan berusaha sebaik mungkin dalam meningkatkan pengelolaan saham tersebut. Di dalam suatu perusahaan jika di dalamnya ada kepemilikan manajerial, maka dipastikan akan lebih banyak pengungkapan informasi kepada public. Informasi tersebut berbentuk laporan keuangan tahunan dan juga informasi tambahan laporan keberlanjutan *sustainability report*.

### **2.3.3 Female Directors**

Keberadaan seorang wanita dalam jajaran dewan direksi sebuah perusahaan bukan hal yang baru, dalam hal ini disebut dengan representasi direksi wanita atau *female directors*. Dengan hal inilah keberadaan wanita, disebut dengan adanya keberagaman gender, yang dimana dikatakan dapat memberikan manfaat secara optimal di perusahaan menurut Situmorang & Hadiprajitno (2016).

Gender merupakan sebuah keragaman dalam sebuah perusahaan, yang dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Tentu saja, memiliki seorang wanita dalam jajaran dewan direksi dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, dan dapat menumbuhkan pengungkapan *sustainability report* (Situmorang & Hadiprajitno, 2016). Wanita memiliki sifat khusus seperti lembut, suportif, dan empati yang mendukung serta mementingkan kegiatan terkait dengan kesejahteraan lingkungan (Farida, 2019).

Dasar dalam penelitian ini, mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Situmorang & Hadiprajitno (2016) yang menjelaskan bahwa beberapa variasi variabelnya terdiri atas ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran dewan direksi, keberadaan wanita dalam dewan direksi, serta beberapa struktur kepemilikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Justin & Hadiprajitno (2019) yang menjelaskan bahwa dengan adanya variabelnya yang terdiri atas ukuran dewan direksi, representasi direksi wanita dan juga kepemilikan dewan direksi. Tentu saja hal sama dalam penelitian ini adalah memiliki variabel dependen sama yaitu pengungkapan *sustainability report*.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian sebelumnya, telah banyak penelitian yang menguji *independen directors*, *multiple directorship*, dan *female directors*. Dalam penelitian ini, pengujian hanya dilakukan pada *independen directors*, *multiple directorship*, dan *female directors* sebagai faktor eksternal *sustainability report*, karena untuk mengonfirmasi gap dalam hasil penelitian sebelumnya dan



penelitian terkait kedua faktor tersebut belum banyak dilakukan serta penelitian pada objek yang berbeda yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian	Jenis Jurnal
1	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 3 No. 1)	- Rotua Aprilya Tobing - Zuhrotun; - Rushe rlistyani	- <i>Profitabilitas</i> (X1) - Lverage (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) - Komite Audit (X4) - Dewan Komisaris Independen (X5) - <i>Sustainability Report</i> (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan, <i>leverage</i> , komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Nasional
2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan	- Intan Pramesti Dewi - Pipit Pitriasari	- Komite Audit (X1) - Proporsi Komisaris Independen (X2) - Kepemilika	Hasil penelitian menunjukan bahwa: komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan	Nasional

	<i>Sustainability Report</i> (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016) JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saham Institusional (X3)</li> <li>- Ukuran Perusahaan (X4)</li> <li>- <i>Sustainability Report</i> (Y)</li> </ul>	ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	
3	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia JRAMB 2022(Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ni Putu Frishca Ardiani</li> <li>- Lindrawati</li> <li>- Adi Susanto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komisaris independen (X1)</li> <li>- Komite audit (X2)</li> <li>- Kepemilikan manajerial (X3)</li> <li>- Ukuran dewan direksi (X4)</li> <li>- Representasi direksi wanita (X5)</li> <li>- Pengungkapan <i>sustainability report</i> (Y)</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme <i>good corporate governance</i> yang meliputi komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sedangkan dewan direksi yang diwakili oleh ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Mekanisme <i>good corporate governance</i> yang meliputi komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi yang diwakili oleh representasi direksi wanita	Nasional

				tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .	
4	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, <i>Ownership Dispersion</i>, <i>Financial Distress</i>, Umur Listing Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2018) (Journal akultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020)</p>	- Zela Dian Affriani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Manajerial (X1)</li> <li>- Kepemilikan Institusional (X2)</li> <li>- Dewan Komisaris Independen (X3)</li> <li>- <i>Ownership Dispersion</i> (X4)</li> <li>- <i>Financial Distress</i> (X5)</li> <li>- Umur Listing (X6)</li> <li>- Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris <i>independen</i>, <i>ownership dispersion</i> dan umur listing menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>, namun <i>financial distress</i> menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</p>	Nasional
5	<p><i>Corporate governance and sustainability reporting in the Australian resources industry: an empirical analysis (Social</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tricia Ong</li> <li>- Hadrian Geri Djajadikerta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Independent directors</i></li> <li>- <i>Multiple directorships</i></li> <li>- <i>Female directors</i></li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Independent directors</i>, <i>Multiple directorships</i>, dan <i>Female directors</i></p>	Internasional

	<i>Responsibility Journal 2020)</i>			menunjukkan bahwa korelasi positif dan signifikan terhadap sustainability reporting	
6	Pengaruh dewan direksi wanita pada pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan 2017-2021 6. JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi) 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukianto no Tang</li> <li>- Ayu Widya Sari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Number Of Female Director (X1)</li> <li>- Percentage Of Female Director (X2)</li> <li>- Female Director Dummy (X3)</li> <li>- Female Audit Comitte Director Ratio (X4)</li> <li>- Female Expert Director Ratio (X5)</li> <li>- Corporate social responsibili ty (Y)</li> </ul>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan pengaruh dewan direksi wanita pada tanggung jawab sosial perusahaan.</p> <p>Secara keseluruhan menunjukkan bahwa number female director berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial, percentage female director berpengaruh negatif pada tanggung jawab sosial perusahaan, female dummy tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial, female audit committee ratio tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial dan female expert director ratio tidak berpengaruh</p>	Nasional



				terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.	
7	<i>The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies (European Journal of Business and Management Research 2021)</i>	- Sely Megawati Wahyudi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Independent Board of Commissioners (X1)</i></li> <li>- <i>Audit Committee (X2)</i></li> <li>- <i>Profitabilitas (X3)</i></li> <li>- <i>Company Size (X4)</i></li> <li>- <i>Disclosure Sustainability Report (Y)</i></li> </ul>	Hasil penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan dan komite audit serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan.	Internasional
8	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (8. Jurnal Akuntansi Perpajakan dan Auditing 2024)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nurma Puspitasari</li> <li>- Rida Prihatni</li> <li>- Muhammad Yusuf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ukuran komite (X1)</i></li> <li>- <i>Ukuran Direksi (X2)</i></li> <li>- <i>Ukuran komisaris (X3)</i></li> <li>- <i>Financial Distress (X4)</i></li> <li>- <i>Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Y)</i></li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, ukuran komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan,	Nasional

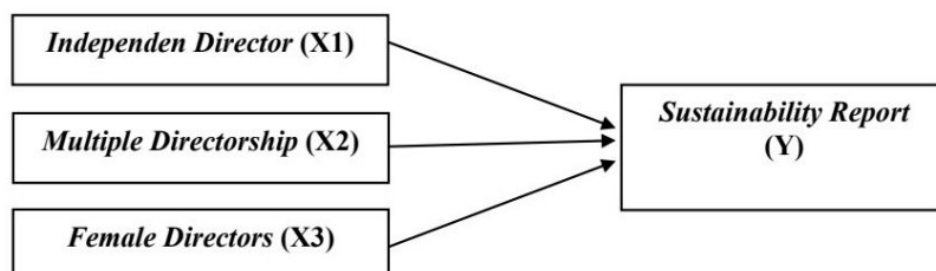
				dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dunia usaha harus mengungkapkan lebih banyak tentang keberlanjutan karena topik ini akan semakin banyak diangkat di masa depan.	
9	<i>Sustainability Report Disclosure: Analysis of the impact of company characteristics and Good Corporate Governance (International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis 2022)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fitri Indriawati</li> <li>1</li> <li>- Nurlis</li> <li>- Ratna</li> <li>Marta</li> <li>Dhewi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas (X1)</li> <li>- Liquidity (X2)</li> <li>- Size (X3)</li> <li>- Audit Committee (X4)</li> <li>- Board of Directors (X5)</li> <li>- Sustainability Report Disclosures (Y).</li> </ul>	Hasil penelitian membuktikan hal itu secara empiris ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan sedangkan profitabilitas, likuiditas, komite audit, dan dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.	Internasional
10	<i>The Effect Of Firm's Characteristic And Corporate Governance To Sustainability Report Disclosure (10. SEEIJ (Social Economics and</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lucia</li> <li>- Rosinta</li> <li>Ria</li> <li>Panggabean</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas (X1)</li> <li>- Leverage (X2)</li> <li>- Liquidity (X3)</li> <li>- Company Size (X4)</li> <li>- Board of Directors</li> </ul>	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel DER, CR, dan Direksi tidak berpengaruh	Internasional

	<i>Ecology International Journal) 20218)</i>		(X5) - <i>Sustainability Report Disclosure (Y)</i>	signifikan terhadap internet financial pelaporan, namun ROA dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. pengungkapan (SR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia.	
11	<i>Corporate governance and sustainable business conduct – effects of board monitoring effectiveness and stakeholder engagement on corporate sustainability performance and disclosure choices (11. Corporate Social Responsibility and Environmental Management 2019)</i>	- Manning Bart - Braam Geert - Reimsbach Daniel	- <i>Corporate sustainability performance (x1)</i> - <i>Sustainability reporting quality (x2)</i> - <i>Sustainability reporting compliance (x)</i> - <i>Board monitoring effectiveness (y)</i>	<b>Pengaruh Efektivitas Pemantauan Dewan:</b> Efektivitas pemantauan dewan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan keberlanjutan <b>Keterlibatan Pemangku Kepentingan:</b> Keterlibatan pemangku kepentingan berhubungan positif dengan CSP dalam jangka Panjang <b>Dinamika CSP dan Pelaporan:</b> Perusahaan dengan kinerja keberlanjutan <b>Implikasi Kebijakan:</b> Temuan ini	Internasional

				menunjukkan perlunya regulasi pelaporan keberlanjutan <b>Arah Penelitian Masa Depan:</b> Penelitian selanjutnya harus mengeksplorasi karakteristik dewan tertentu yang mempengaruhi praktik keberlanjutan	
12	<i>Good corporate governance and corporate sustainability performance in indonesia: A triple bottom line approach (Journal Faculty of Economics and Business, Airlangga University, Indonesia 2021)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tjahjadi Bambang</li> <li>- Soerwarono Noorlailie,</li> <li>- Mustika ningtiyas Febriani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Economic Sustainability Performance (x1)</i></li> <li>- <i>Environmental Sustainability Performance (x2)</i></li> <li>- <i>Social Sustainability Performance (x)</i></li> <li>- <i>Board of Commissioners (y)</i></li> </ul>	Menunjukkan bahwa tidak semua hipotesis yang diajukan didukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran dan pendidikan dewan komisaris (boc) serta ukuran tim manajemen puncak (tmt) memiliki pengaruh terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan (csp) yang diukur dengan pendekatan triple bottom line (tbl)	Internasional



## 2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh *Independent Directors* terhadap *Sustainability Report*

Dewan komisaris merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan corporate governance yang baik. Dewan komisaris independen adalah pihak yang independen dan tidak memiliki hubungan relasi bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri.

Dewan komisaris independen merupakan salah satu bagian khusus dalam struktur *corporate governance*. Adanya dewan komisaris independen dalam struktur *corporate governance* dapat meredakan konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Wahyudi, 2021).

Keberadaan dewan komisaris yang independen diharapkan sebagai penerapan corporate governance yang baik, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas kepada pemangku kepentingan (Fatmawati & Trisnawati, 2022). Pengungkapan

*sustainability report* yang terintegrasi akan menjadi penilaian tersendiri untuk para investor maupun *stakeholder* (Hörisch et al., 2020). Berdasarkan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa perusahaan harus dapat memenuhi harapan dan kepentingan pemangku kepentingan, termasuk dalam memberikan informasi khususnya laporan keberlanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Biduri et al. (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan harus dapat memenuhi harapan dan kepentingan pemangku kepentingan, termasuk memberikan informasi, khususnya laporan keberlanjutan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wahyudi (2021) yang menyatakan semakin besar atau mayoritas proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menambah kekuatan untuk menekan manajemen dalam meningkatkan pengungkapan *sustainability report* secara luas.

Hasil yang berbeda di ungkapkan oleh Indrianingsih & Agustina (2020) dimana dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Salah satu penyebabnya dikarenakan jumlah anggota dewan komisaris independen yang kurang dari 50% sehingga menyebabkan dewan komisaris independen belum sepenuhnya menjalankan tugas dan fungsinya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

### **H1: Independent Directors berpengaruh positif terhadap Sustainability Report**

#### **2.6.2 Pengaruh *Multiple Directorship* terhadap *Sustainability Report***

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki peran penting dalam mengelola perusahaan. Dalam suatu perusahaan, dewan direksi dapat menentukan arah jalannya perusahaan, sehingga keberadaan dewan direksi dianggap dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan, salah satunya adalah pengungkapan *sustainability report* (Biduri et al., 2023). Dewan direksi berkewajiban untuk menginformasikan keseluruhan kegiatan perusahaan kepada pemangku kepentingan yang bertujuan agar perusahaan tetap mendapat dukungan sehingga tercipta kesinambungan usaha. Koordinasi antar direksi tersebut dilakukan melalui rapat anggota direksi.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Biduri et al.(2023) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin baik kinerja direksi maka akan semakin kuat penerapan *good coeporate governance* oleh perusahaan sehingga diduga akan meningkatkan upaya perusahaan untuk melaksanakan kewajiban sosial dan mengungkapkannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Alodat et al., (2022) semakin sering diadakan rapat antar anggota direksi, maka semakin sering terjadi komunikasi dan koordinasi antar anggota serta menciptakan kondisi untuk tercapainya corporate governance yang baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Malee et al., (2021) dimana seringnya rapat dewan direksi telah terbukti meningkatkan efektivitas komunikasi di antara anggota dewan, mempromosikan

penerapan *good coeporate governance*, dan meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan dan bertambahnya jumlah pengurus rapat direksi meningkatkan efektivitas dari komunikasi antar anggota dewan, menerapkan *good coeporate governance*, dan meningkatkan keterbukaan informasi perusahaan.

Hasil yang berbeda di ungkapkan oleh Fatmawati & Trisnawati, (2022) dimana dewan direksi tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Frekuensi pertemuan antar anggota direksi tidak menjamin terciptanya kualitas komunikasi yang baik. Rapat antar anggota dianggap kurang efektif karena dominasi suara dari anggota yang lebih mementingkan kepentingan pribadi sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ruhana & Hidayah (2019) dimana direksi lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham daripada tujuan perusahaan yang berdampak pada pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

**H2: Multiple Directors berpengaruh positif terhadap Sustainability Report**

### **2.6.3 Pengaruh *Female Directorship* terhadap *Sustainability Report***

Keberadaan dewan direksi wanita di perusahaan dapat meningkatkan kualitas *sustainability report*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, semakin banyaknya direksi perempuan yang ada di perusahaan akan berdampak pada peningkatan skor atau jumlah indeks yang harus diungkapkan dalam *sustainability report*. Ini karena dewan direksi perempuan dinilai beberapa karakteristik yang



berbeda dari laki-laki yang berguna dalam mengekspresikan tanggung jawab sosial yang merupakan bagian dari *sustainability report*, seperti komunikator yang halus dan karakteristik fisiologis yang lembut. Penelitian mengenai diversitas gender dewan direksi terhadap kualitas *sustainability report* atau *sustainability report* telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian setiawan et al (2018) dan Tasya & Cheisviyanny (2019), kehadiran Dewan direksi perempuan memiliki efek positif pada keberlanjutan, sedangkan penelitian yang dilakukan Justin & Hadiprajitno, (2019) menemukan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan Farida (2020) menyatakan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

**H3: Female Directors berpengaruh positif terhadap Sustainability Report**